

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang telah dilaksanakan di SMA PGRI Sungguminasa. Penelitian ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan *posttest* setelah perlakuan.

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

a. Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika

Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diambil dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama tiga kali pertemuan dan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa:

No.	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	
1	Kegiatan Awal Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	P					P	4
	1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan		4	4	4	4		

No.	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	
	salam							
	2. Guru mengecek kehadiran siswa	4	4	4	4			4
	3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	4	4	4	4			4
	4. Memberi apersepsi motivasi dengan menjelaskan pentingnya materi ini dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari	4	4	4	4			4
2	Kegiatan Inti	R					O	
	Fase 2: Menyajikan informasi							
	1. Guru menanyakan kepada siswa secara klasikal mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut		4	4	4	4		4
	2. Menunjuk seorang yang menjawab pertanyaan tersebut		4	4	4	4		4
	3. Mengajukan masalah pada buku siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri		4	4	4	4	S	4
	4. Menanyakan pada siswa jika masih ada hal hal yang belum dipahami	E	4	4	4	4		4
	Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar							
	1. Guru Mengelompokkan siswa secara heterogen 4-6 anggota (memperhatikan tingkat kemampuan akademik)		3	3	4	4	T	3,50
	2. Guru meminta siswa untuk mengatur posisi sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	T	4	4	4	4		4
	3. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok		4	4	4	4		4
	Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar							T
	1. Guru membagikan LKS pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara individu tentang penyelesaian masalah. (Fase 1 TPS: <i>Thinking</i>)		3	3	3	4		3,25
	2. Guru mengarahkan siswa untuk mendiskusikan penyelesaian masalah yang telah dipikirkan dengan pasangannya. (Fase 2 TPS: <i>Pairing</i>)	E	3	4	4	4		3,75
	3. Guru memberikan bimbingan seperlunya kepada siswa/ kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah pada LKS		4	4	4	4	E	4
	4. Guru mengarahkan siswa mengkontruksi		3	3	3	3		3

No.	Aktivitas Guru Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	
	pemahamannya mengenai materi yang diajarkan							
	Fase 5: Evaluasi							
	1. Guru meminta beberapa kelompok (pasangan) mempresentasikan hasil yang diperoleh dan meminta siswa dari kelompok lain untuk menanggapi. (Fase 3: <i>Sharing</i>)	S	3	3	4	4	S	3,50
	2. Guru memberikan tanggapan kepada siswa untuk menanyakan hal hal yang belum dimengerti		4	4	4	4		4
	Fase 6: Memberikan penghargaan							
	1. Guru mengumpulkan berkas LKS setiap kelompok		3	4	4	4		3,75
	2. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok	T	3	3	3	4		3,25
3	Kegiatan Akhir						T	
	1. Guru mengarahkan siswa membuat kesimpulan tentang konsep materi yang disampaikan		3	3	3	3		3
	2. Guru memberikan tugas mandiri		3	3	3	3		3
	3. Guru menyampakai pokok pembahasan dan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		4	3	4	4		3,75
	4. Guru menutup peelajaran dengan mengucapkan salam		4	4	4	4		4
	Jumlah							85,75
	Rata-rata							3,733

(Sumber: Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata keterlaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai 3,73 dengan persentase 85,75%. Dalam kriteria keterlaksanaan pembelajaran yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada kategori 4 yang dikategorikan 3,5-4,0 terlaksana dengan baik sehingga dapat dikatakan efektif.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1) Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*)

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS yang dipilih sebagai unit penelitian (Satuan eksperimen), berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa sebelum diberikan perlakuan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI IPS
SMA PGRI Sungguminasa Gowa Sebelum Diberikan
Perlakuan**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	37
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	66
Skor Minimum	30
Rentang Skor	36
Skor Rata-rata	42,03
Standar deviasi	10,09

Jika skor variabel hasil belajar matematika siswa yang diajar sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh skor frekuensi dan persentase seperti yang ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa Sebelum Diberikan Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 61	Sangat Rendah	32	86,49
2.	62 – 71	Rendah	4	10,81
3.	72 – 81	Sedang	1	2,70
4.	82 – 91	Tinggi	0	0,00
5.	92 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00
	Jumlah		37	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 di atas dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan sebesar 42,03 dengan standar deviasi 10,09 dari skor ideal 100, berada pada kategori sangat rendah. Hal ini berarti skor matematika siswa yang dijadikan sebagai satuan eksperimen pada umumnya (kebanyakan) tergolong sangat rendah.

Selanjutnya untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa Sebelum Perlakuan.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 72$	Tida Tuntas	37	100,00
$72 \leq x \leq 100$	Tuntas	0	0,00
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa siswa yang dijadikan satuan eksperimen sebelum diberi perlakuan semuanya tidak tuntas belajar secara individu. Hal ini berarti bahwa tidak tercapai ketuntasan belajar secara klasikal.

2) Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (Treatment)

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS
SMA PGRI Sungguminasa Gowa Setelah Diberikan
Perlakuan**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	37
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	98
Skor Minimum	70
Rentang Skor	28
Skor Rata-rata	85,08
Standar deviasi	7,85

Jika skor variabel hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa yang diberikan perlakuan dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase hasil belajar seperti yang ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.6 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa Setelah Diberikan Perlakuan

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 61	Sangat Rendah	0	0,00
2.	62 – 71	Rendah	0	0,00
3.	72 – 81	Sedang	9	24,32
4.	82 – 91	Tinggi	14	37,84
5	92 – 100	Sangat Tinggi	14	37,84
Jumlah			37	100,00

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.6 dan Tabel 3.15 di atas dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan sebesar 85,08 dengan standar deviasi 7,85 dari skor ideal 100, berada pada kategori sedang. Hal ini berarti skor matematika siswa yang dijadikan sebagai satuan eksperimen pada umumnya tergolong sedang dan tinggi.

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa Setelah Perlakuan.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 72$	Tida Tuntas	2	5,41
$72 \leq x \leq 100$	Tuntas	35	94,59
Jumlah		37	100,00

Berdasarkan tabel 4.7 tampak bahwa dari 37 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 35 (94,59%) yang tuntas dan 2 (5,41%) yang tidak tuntas secara perorangan. Ini berarti siswa di kelas XI/IPS mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

c. Deskripsi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung kriteria keefektifan pembelajaran. Instrumen ini memuat 8 indikator aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan *observer* (pengamat) yang mengamati aktivitas siswa selama enam kali pertemuan, dimana empat pertemuan merupakan kegiatan pembelajaran dan dua pertemuan merupakan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dari instrumen tersebut dirangkum pada setiap akhir pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Persentase Aktivitas Siswa Kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No.	Komponen yang dinilai	pertemuan						Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	Jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran	P	34	35	34	37	P	35	94,59
2	Siswa yang memberikan bantuan kepada siswa yang		25	25	21	23		23,50	63,51

No.	Komponen yang dinilai	pertemuan						Rata-rata	Persentase (%)	
		1	2	3	4	5	6			
	kurang memahami materi							<i>O</i>		
3	Siswwa yang mengajukan pertanyaan kepada guru	<i>R</i>	29	30	28	27			28,5	77,03
4	Siswa yang tekun menyelesaikan LKS	<i>E</i>	30	31	29	30		<i>S</i>	30	81,08
5	Siswa yang terampil memecahkan masalah yang diberikan	<i>T</i>	32	30	27	23		<i>T</i>	28	75,68
6	Siswa yang memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk aktif dalam belajar	<i>E</i>	25	28	23	20		<i>T</i>	24	64,87
7	Siswa yang terampil merangkul hasil pembelajaran	<i>S</i>	30	32	30	33		<i>E</i>	31,25	84,46
jumlah								<i>S</i>		541,22
Rata-rata persentasi		<i>T</i>								77,32
8	Siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar		4	3	5	3		<i>T</i>	3,75	10,14
Jumlah										10,14
Rata-rata persentasi										10,14

*) Sesuai dengan siswa yang hadir pada saat pembelajaran (37 siswa)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa selama 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa:

- 1) Rata-rata persentase jumlah siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran 94,59%
- 2) Rata-rata presentase siswa memberikan bantuan kepada siswa yang kurang memahami materi 63,51%

- 3) Rata-rata presentase siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru 77,03%
- 4) Rata-rata presentase siswa yang tekun menyelesaikan LKS 81,08%
- 5) Rata-rata presentase siswa yang terampil memecahkan masalah yang diberikan 75,68%
- 6) Rata-rata presentase siswa yang memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk aktif dalam belajar 64,87%
- 7) Rata-rata presentase siswa yang terampil merangkum hasil pembelajaran 84,46%
- 8) Rata-rata presentase siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar 10,14%

Dari deskripsi di atas persentase aktivitas positif siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 77,32% dan persentase aktivitas pasif siswa adalah 10,14%. Sehingga aktivitas siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 70\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Deskripsi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.9 Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa

No.	Indikator	Aspek yang diamati	pertemuan						Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	
1	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	a. Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas	<i>P</i>	3	3	3	3	<i>P</i>	3
		b. Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu		4	4	4	4		4
		c. Siswa mengerjakan dengan tuntas tugas yang diberikan		4	3	4	3		<i>O</i>
2	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	d. Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	<i>E</i>	3	3	3	3	<i>S</i>	3
3	Perasaan senang terhadap pelajaran matematika	e. Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru	<i>T</i>	4	4	4	4	<i>T</i>	4
4	Kemandirian dalam belajar	f. Siswa mencari sumber belajar di buku lain atau internet	<i>E</i>	3	3	3	3	<i>T</i>	3
5	Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar matematika	g. Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar matematika	<i>S</i>	3	3	3	3	<i>E</i>	3
		h. Siswa bertanya saat proses penjelasan materi		4	4	4	4	<i>S</i>	4
		i. Keterlibatan dalam kegiatan belajar		3	3	3	3	<i>T</i>	3
		j. Siswa mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan		3	3	3	3		3

No.	Indikator	Aspek yang diamati	pertemuan						Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	
		k. Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru		3	3	3	3		3
		l. Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas		3	3	3	3		3
Jumlah									39,5
Rata-rata									3,29
Persentase (%)									82,29

(Sumber: Lampiran D)

Berdasarkan tabel 4.9 rata-rata motivasi belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memperoleh nilai 3,29 dengan persentase 82,295%. Dalam kategori aspek motivasi belajar siswa yang telah dipaparkan pada bab III, penilaian tersebut berada pada kategori 3 yang dikategorikan 2,5-3,4 yaitu cenderung positif sehingga dapat dikatakan efektif.

2. Hasil Analisis Statistika Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil perhitungan komputer dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika $p_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah normal.

Jika $p_{\text{value}} < \alpha = 0,05$ maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,152 > 0,05$ dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai $p_{\text{value}} > \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *pretest* dan *posttest* termasuk kategori normal. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D.

b. Uji Gain

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Dari hasil pengujian *Normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain = 0,74. Hal ini berarti indeks gain berada pada interval $g \geq 0,70$, dengan demikian disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa.

- a) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berdasarkan KKM dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \pi \leq 71,9 \quad \text{melawan} \quad H_1: \pi > 71,9$$

Keterangan :

π : Parameter ketuntasan hasil belajar matematika berdasarkan KKM

Berdasarkan hasil analisis SPSS (laampiran D), tampak bahwa Nilai $p(\text{sig.}(2\text{-tailed)})$ adalah $0,000 < 0,05$ rata-rata hasil belajar siswa setelah diajarkan melalui model kooperatif tipe *make a match* lebih dari 71,9. Ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni rata-rata hasil belajar *posttest* siswa kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 72.

- b) Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) secara klasikal dihitung dengan menggunakan uji proporsi yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \pi \leq 79,9 \quad \text{melawan} \quad H_1: \pi > 79,9$$

Keterangan :

π : Parameter ketuntasan hasil belajar matematika secara klasikal

Pengujian ketuntasan klasikal siswa dilakukan dengan menggunakan uji proporsi. Untuk uji proporsi dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh $Z_{\text{hitung}} = 2,27 > Z_{\text{tabel}} = 1,64$ berarti H_1 diterima, artinya proporsi siswa yang mencapai kriteria ketuntasan $> 79,9\%$ dari keseluruhan siswa

yang mengikuti tes secara lengkap terdapat pada lampiran D. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) telah memenuhi kriteria keaktifan.

- c) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0: \mu_g \leq 0,30 \text{ melawan } H_1: \mu_g > 0,30$$

Keterangan:

μ_g = Parameter skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis (Lampiran D) tampak bahwa nilai $p(\text{sig.2tailed})$ adalah $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa lebih dari 0,30. Ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai kendala atau kesulitan kesulitan yang dihadapi oleh penulis diantaranya adalah pada pertemuan pertama melakukan perlakuan, siswa masih sulit untuk diatur dan memahami model pembelajaran yang telah diterapkan ini dikarenakan penulis masih belum bisa

memahami berbagai karakter siswa yang menjadi sampel penelitian. Namun berkat usaha dan keuletan penulis memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan dan materi-materi ajar, pertemuan selanjutnya siswa dapat memahami apa yang diharapkan oleh penulis serta dapat bekerjasama dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis deskriptif serta pembahasan hasil analisis inferensial.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Pembahasan hasil analisis deskriptif tentang (1) Keterlaksanaan pembelajaran (2) ketuntasan hasil belajar matematika siswa serta peningkatannya, (3) aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, serta (4) motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Keterlaksanaan Pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara umum berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata kategori aktivitas guru pada 4 pertemuan mencapai 3,73 yang berada pada interval 3,50- 4,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terlaksana dengan baik.

Dalam pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), guru disini berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengkondisikan siswa untuk belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan maksimal. Pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berpeluang menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menimbulkan interaksi tingkat tinggi, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Guru bertindak membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi siswa berjalan. Siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bantuan guru/teman sehingga belajar akan lebih bermakna yang berimplikasi pada kemampuan pemahaman siswa pada materi pelajaran.

Secara operasional, Daryanto (2013:400) kita mendukung PP No. 19 Tahun 2005 standar nasional pendidikan yang diantaranya mengatur standarisasi proses pembelajaran sehingga di lembaga pendidikan diharapkan ada pembaruan pembelajaran dengan model yang inovatif. Dari pemikiran itu, dilakukan penelitian dan pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Sebab model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat memberi peluang peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, berpikir kritis, berani, dan mau mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) mengutamakan peran aktif peserta didik, bukan berarti pengajar tidak

berpartisipasi. Sebab, dalam proses pembelajaran, pengajar berperan sebagai perancang, fasilitator, dan pembimbing proses pembelajaran.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Serta Peningkatannya

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) termasuk dalam kategori sangat rendah dengan persentase 100% atau 37 orang dari 37 orang siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Selain itu, keberanian siswa untuk menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat. Sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas pada apa yang dijelaskan oleh guru.

b. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan bahwa siswa yang hasil belajarnya tidak tuntas sebanyak 2 orang atau 5,41%, sedangkan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan individu sebanyak 35 orang atau 94,59%. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI/IPS SMA PGRI Sungguminasa setelah pembelajaran matematika

melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal. Hal ini dikarenakan pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menekankan keterlibatan siswa untuk aktif berinteraksi sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan dengan sendirinya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal.

c. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Hasil pengolaan data yang telah dilakukan (lampiran D) menunjukkan bahwa hasil *normalized gain* atau rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah 0,74. Itu artinya peningkatan hasil belajar matematika pada kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa setelah diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) umumnya berada pada kategori tinggi karena nilai gainnya berada pada interval $g \geq 0,70$.

Tentu sangat berkaitan erat dengan apa yang menjadi pemikiran Gagne (Suprijono, 2014 : 4) bahwa hasil belajar berupa: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

3) Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Hasil Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa memperoleh persentase 77,32%. Keberhasilan Tercapai

karena siswa dilibatkan secara aktif sehingga siswa sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mc. Keachie (*Student, centered, versus Instructor-centered Instruction*, 1954), (Daryanto, 2013 : 194), sebagai berikut;

- a) Partisipasi peserta didik dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
- b) Penekanan pada aspek efektif dalam pengajaran.
- c) Partisipasi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar peserta didik.
- d) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan peserta didik yang kurang relevan atau yang salah.
- e) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- f) Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah.
- g) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi peserta didik, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

4) Motivasi siswa terhadap Pembelajaran Matematika

Motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara umum berada pada kategori cenderung positif. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar siswa pada 3 pertemuan mencapai 3,29 yang berada pada

interval 2,5-3,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika melalui penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cenderung positif.

Hal tersebut sangat relevan dengan pernyataan Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* telah memenuhi uji normalitas yang merupakan uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Data *pretest* dan *posttest* telah terdistribusi dengan normal karena nilai $P_{value} > \alpha = 0,05$ (lampiran D).

Karena data berdistribusi normal maka memenuhi kriteria untuk digunakannya uji-t untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. Pengujian *Normalized gain*

bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t *one sample test* dengan sebelumnya melakukan *Normalized gain* pada data *pretest* dan data *posttest*. (Lampiran D) telah diperoleh nilai $P(\text{Sig. (2-tailed)}) = 0,000 < 0,05 = \alpha$, H_0 sehingga ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa “terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran matematika siswa kelas XI IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa dimana nilai gainnya lebih dari atau sama dengan 0,30”. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara klasikal lebih dari 94,59% dengan menggunakan uji proporsi (Lampiran D) diperoleh nilai $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}} = 2,72 > 1,64/0,45$, yang berarti bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tuntas secara klasikal. Selanjutnya aktivitas dan respons siswa juga diperoleh hasil dengan nilai $Z_{\text{hitung}} > Z_{\text{tabel}}$. Dengan demikian aktivitas siswa dan respons siswa telah memenuhi kriteria efektif.

Dari hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IX IPS SMA PGRI Sungguminasa Gowa.”